

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengarah pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik, melainkan dari pemahaman mendalam terhadap makna peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek penelitian dalam konteks tertentu, sesuai dengan sudut pandang peneliti. Berikut beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli.

Moleong (2013) mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, motivasi, persepsi, dan perilaku, secara menyeluruh dan holistik. Pendekatan ini disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi dan bahasa, serta dilaksanakan dalam konteks alami menggunakan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif dalam pendidikan menjadi salah satu metode penting dalam memahami berbagai fenomena sosial, budaya, dan psikologis yang berlangsung dalam dunia pendidikan. Metode ini tidak hanya berfokus pada angka dan statistik, tetapi lebih menekankan pada makna, pengalaman,

dan persepsi para individu yang terlibat langsung dalam proses Pendidikan.(Martha, 2025)

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena 7 data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.(Sugiyono, 2022)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus (*cash study*). Study Kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.(Nurrisa et al., 2025)

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padang Panjang yang berlokasi di Kecamatan Padang Panjang Timur, Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2026. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sekolah telah menerapkan pembelajaran yang mendukung

keaktifan siswa serta memiliki fasilitas yang memadai untuk penggunaan media *audiovisual*. Selain itu, berdasarkan observasi awal, Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat masih perlu ditingkatkan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, SMP Negeri 5 Padang Panjang dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran ATM berbantuan media *audiovisual* dalam meningkatkan Partisipasi siswa.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian. Data ini biasanya berupa ucapan atau tindakan yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara terhadap responden di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen tertulis lainnya, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sumbernya dapat berupa dokumen resmi, surat pribadi, catatan harian, laporan, maupun referensi tertulis lainnya seperti buletin, jurnal, publikasi

organisasi, laporan survei, dan sebagainya. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penjelas bagi data primer. (Wekke, 2019, hal. 125)

Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran ATM berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Padang Panjang. Informasi utama diperoleh dari kepala sekolah, guru IPS, serta peserta didik yang berperan sebagai informan utama.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan informasi pendukung lainnya yang masih berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran ATM berbasis *audiovisual* dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Guru IPS di SMP Negeri 5 Padang Panjang juga berperan sebagai informan tambahan dalam penyediaan data sekunder untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, tahap pengumpulan data merupakan komponen yang sangat krusial karena menentukan mutu dan validitas hasil akhir. Data yang diperoleh melalui metode yang tepat akan menjadi landasan yang kokoh bagi proses analisis dan penarikan kesimpulan, sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Setiap teknik pengumpulan data memiliki pendekatan yang unik dalam mengamati, mencatat, serta

memahami kenyataan yang menjadi fokus penelitian. (Kuesioner, n.d.). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi sekolah serta proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 5 Padang Panjang. Melalui teknik ini, peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas, perilaku, dan interaksi yang terjadi di lingkungan penelitian untuk dikumpulkan sebagai data pendukung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan menggali informasi lebih dalam mengenai topik penelitian (Huberman & Miles, 1992). Metode ini memungkinkan peneliti memahami sudut pandang, pengalaman, serta pendapat responden secara mendalam. Wawancara sangat umum digunakan dalam pendekatan kualitatif, terutama untuk memperoleh data yang bersifat subjektif dan rinci. (Thalib, 2022, hal. 44–46)

Untuk mendukung kelancaran proses ini, peneliti menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu. Rincian kegiatan wawancara meliputi:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah ibuk Milda Guza, S. Kom untuk memperoleh informasi terkait profil umum SMP Negeri 5 Padang

Panjang serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru IPS di sekolah tersebut.

- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS ibuk Isra Haryati, S. Pd guna menggali data mengenai pelaksanaan proses belajar-mengajar kepada siswa.
- c. Wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kompetensi sosial mereka.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi menjadi teknik ketiga yang digunakan dalam pengumpulan data. Dokumen dianggap sebagai catatan peristiwa masa lalu yang dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya seni. Contohnya termasuk catatan harian, autobiografi, regulasi, foto, gambar, hingga karya seni seperti patung dan film (Thalib, 2022).

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan antara lain berupa foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan metode ATM yang didukung media *audiovisual* dalam mata pelajaran IPS, modul pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian.

E. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang memadukan berbagai teknik dan sumber dalam proses pengumpulan data. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya memperoleh data, tetapi juga secara bersamaan dapat

memverifikasi keakuratan dan keandalan data dari beragam metode yang digunakan. Data yang dikumpulkan dengan cara ini cenderung lebih lengkap, konsisten, dan dapat dipercaya. Triangulasi memiliki beberapa jenis, di antaranya:

1. Triangulasi Teknik

Merupakan gabungan dari beberapa metode pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen

a. Observasi Partisipatif

- 1) Peneliti hadir langsung di kelas saat pembelajaran IPS menggunakan metode ATM.
- 2) Peneliti mengamati perilaku siswa pada setiap tahap: Amati, Tiru, Modifikasi, dan Refleksi.
- 3) Aspek yang diamati: keaktifan, kerja sama, antusiasme, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.
- 4) Data dicatat dalam lembar observasi Partisipasi siswa.

b. Wawancara Mendalam

- 1) Dilakukan setelah kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti mewawancarai guru IPS, beberapa siswa aktif dan pasif, untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran ATM berbantuan *audiovisual*.

- 3) Pertanyaan mencakup: bagaimana perasaan siswa saat menonton video, saat meniru cara berbicara, dan ketika diminta menyampaikan pendapat sendiri.

c. Analisis Dokumen

- 1) Peneliti menganalisis dokumen seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil kerja siswa (lembar observasi, catatan diskusi), dan video rekaman kegiatan kelas.
- 2) Dokumen ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini menggunakan metode yang sama (misalnya wawancara), namun diterapkan pada tiga narasumber berbeda guna membandingkan dan memperkaya informasi yang diperoleh.

a. Wawancara Guru IPS

- 1) Untuk mendapatkan perspektif pendidik mengenai efektivitas metode ATM dalam mendorong Partisipasi siswa dan kemampuan berbicara.

b. Wawancara Siswa

- 1) Siswa aktif (berani berbicara)
- 2) Siswa sedang (kadang berpendapat)
- 3) Siswa pasif (cenderung diam)

c. Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Untuk memperoleh pandangan kelembagaan mengenai inovasi metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan sekolah dalam mendukung inovasi metode pembelajaran

3. Triangulasi Teori

Digunakan untuk menganalisis temuan penelitian dari sudut pandang berbagai teori. Hal ini dilakukan karena tidak semua data dapat dijelaskan secara utuh hanya dengan satu teori, sehingga dibutuhkan teori pembandingan (*rival explanation*) agar interpretasi menjadi lebih komprehensif.

a. Teori Belajar Sosial

- 1) Menjelaskan tahap Amati–Tiru–Modifikasi sebagai bentuk pembelajaran observasional.
- 2) Siswa belajar dengan meniru perilaku model (dalam video), lalu memodifikasinya menjadi pendapat pribadi.

b. Teori Konstruktivisme

- 1) Menjelaskan bahwa Partisipasi aktif siswa dalam mengamati, meniru, dan mencipta (modifikasi) membangun pengetahuan sosial melalui pengalaman dan interaksi kelompok.

c. Teori Pembelajaran *Audiovisual*

- 1) Memperkuat bahwa penggunaan media *audiovisual* meningkatkan perhatian, pemahaman konsep, dan retensi informasi siswa dalam mata pelajaran IPS. (Rita & Wasil, 2022)

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengelola data, menyusun dan mengelompokkan data menjadi bagian-bagian yang dapat diatur, mensintesisnya, mencari pola-pola yang muncul, menentukan hal-hal penting, serta memutuskan apa yang layak disampaikan kepada orang lain. Sebelum mengambil kesimpulan, peneliti harus terlebih dahulu menganalisis data sesuai dengan tahapan dan prosedur yang berlaku.

Menurut Miles dan Huberman (2014), data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman, kemudian biasanya diolah dengan proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau transkripsi. Analisis kualitatif tetap menggunakan data berupa teks yang diperluas. Kegiatan ini merupakan langkah utama untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memakai analisis deskriptif dan inferensial, penelitian kualitatif fokus pada pengorganisasian, pengelompokan, pemberian kode, dan pengkategorian data sehingga ditemukan temuan sesuai fokus masalah.

Dengan cara ini, data yang awalnya berantakan dan berlimpah dapat disederhanakan sehingga mudah dipahami. Dalam analisis data, peneliti mengatur dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar dapat menyajikan temuan secara sistematis. Proses ini meliputi pengolahan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data, pencarian pola, penemuan hal penting, dan penentuan laporan hasil (Saleh, 2017).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak dan kompleks, sehingga perlu dicatat secara teliti dan diringkas. Semakin lama peneliti di lapangan, data yang terkumpul semakin beragam dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal utama, memfokuskan pada hal penting, serta mencari tema dan pola yang muncul. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan serta pencarian kembali bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu oleh alat elektronik seperti komputer yang memudahkan pemberian kode pada aspek tertentu.

Dalam pendidikan, fokus penelitian di sekolah bisa diarahkan pada murid dengan kecerdasan tinggi, mengkaji gaya belajar, perilaku sosial, interaksi keluarga, dan sikap di kelas. Proses reduksi data dipandu oleh tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hal yang dianggap asing atau belum dikenal justru menjadi fokus perhatian untuk diamati lebih lanjut. Proses ini membutuhkan pemikiran yang peka, wawasan luas, serta

kecerdasan tinggi. Bagi peneliti pemula, diskusi dengan ahli atau rekan dapat membantu memperluas wawasan sehingga dapat mengidentifikasi data yang bernilai penting bagi temuan dan pengembangan teori.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram sehingga pola hubungan lebih mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenis. Penyajian ini memudahkan pemahaman terhadap kejadian dan membantu merencanakan langkah berikutnya berdasarkan hasil pemahaman tersebut.

Penyajian data juga bisa berupa grafik, matriks, jaringan kerja, atau diagram. Namun, proses penyajian data ini tidak selalu mudah karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. Data yang diperoleh saat awal masuk lapangan dapat berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, peneliti harus terus menguji hipotesis yang dirumuskan di lapangan.

Bila data terus mendukung hipotesis tersebut, maka hipotesis itu dapat dianggap terbukti dan berkembang menjadi teori yang bersifat *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang dibangun secara induktif berdasarkan data lapangan dan diuji melalui pengumpulan data yang berkelanjutan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti yang mendukung kurang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh data valid dan konsisten pada pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah awal, tetapi bisa juga berkembang seiring dengan temuan di lapangan. (Sugiyono, 2022)

